

# PEMBERDAYAAN UMKM DESA TANAH PUTIH DALAM PENGOLAHAN PIE SINGKONG DAN PENYUSUNAN RANCANGAN USAHA UMKM

Yuliana Bakari<sup>1\*</sup>, Lusiana<sup>2</sup>

<sup>1), 2)</sup> Agribisnis, Universitas Negeri  
Gorontalo

## Article history

Received : 28 Juli 2024

Revised : 10 September 2024

Accepted : 31 Oktober 2024

## \*Corresponding author

Yuliana Bakari

Email : yulianabakari@ung.ac.id

## Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu untuk memperkenalkan inovasi produk pengolahan pie singkong, memberdayakan wanita tani yang tergabung dalam UMKM DTP dalam mengolah pie singkong serta mengedukasi dan membantu UMKM dalam menyusun rencana usaha UMKM. Metode yang digunakan adalah melalui kegiatan penyuluhan, edukasi dan pendampingan yang secara terintegrasi dilakukan oleh anggota UMKM, mahasiswa dan dosen Jurusan Agribisnis Universitas Negeri Gorontalo selama 5 hari pada Bulan Mei 2024. Kegiatan pengabdian pada masyarakat di UMKM Tanah Putih menghasilkan inovasi produk berupa pie singkong yang dihasilkan dengan Kerjasama antara masyarakat, mahasiswa dan dosen serta menjadi merupakan output utama dari kegiatan ini. Berdasarkan hasil kegiatan pendampingan penyusunan rancangan usaha UMKM diketahui bahwa nilai R/C ratio sebesar 1,31 yang berarti bahwa usaha pie singkong dapat dikatakan layak dan dilaksanakan oleh UMKM Desa Tanah. Hasil evaluasi menunjukkan pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat meningkatkan keterampilan dan pemahaman peserta terhadap pengolahan produk dan penyusunan rancangan usaha serta memiliki potensi keberlanjutan yang baik. Meskipun demikian untuk keberlanjutan pengolahan produk yang diolah secara rumahan oleh ibu rumah tangga masih membutuhkan tambahan modal dari pihak eksternal seperti pemerintah atau investor lainnya.

Kata Kunci: Pie Singkong; Rancangan Usaha; UMKM

## Abstract

*The purpose of community service activities is to introduce innovations in cassava pie processing products, empower female farmers who are members of the DTP UMKM in processing cassava pie, and educate and assist UMKM in preparing UMKM business plans. The method used is through extension, education, and mentoring activities, which are integrated and carried out by UMKM members, students, and lecturers of the Agribusiness Department, Gorontalo State University, for 5 days in May 2024. Community service activities at Tanah Putih UMKM resulted in product innovations in the form of cassava pie, which was produced through collaboration between the community, students, and lecturers and became the main output of this activity. The mentoring activities for UMKM business plan preparation yielded an R/C ratio value of 1.31, indicating the feasibility and implementation of the cassava pie business at UMKM Tanah Village. The evaluation results show that implementing community service activities can improve the skills and knowledge of participants regarding product processing and preparing business plans and has good sustainability potential. However, for the sustainability of housewives processing products at home, additional capital is still needed from external parties such as the government or other investors.*

Keywords: Cassava Pie; Business Plan; UMKM

Copyright © 2025 by Author, Published by Dharmawangsa University  
Community Service Institution

## PENDAHULUAN

Sektor pertanian berperan cukup besar dalam kegiatan perekonomian Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari kontribusinya pada Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia triwulan tiga tahun 2023 yang cukup besar yaitu 13,57% (termasuk sektor kehutanan dan perikanan) atau setara Rp 718,4 triliun (angka sangat sangat sementara, BPS) dan menempati urutan kedua setelah sektor industri pengolahan. Sektor pertanian

juga menjadi sektor utama dalam memberikan lapangan kerja di Indonesia. Komoditas ubi kayu merupakan salah satu komoditas tanaman pangan yang penting dan mempunyai potensi yang besar dalam pengembangan sektor pertanian. Karena selain sebagai sumber pangan non beras, juga dapat dimanfaatkan untuk berbagai hal terutama untuk bahan baku industri dan ekspor, serta produk antara (*intermediate product*), sehingga potensial untuk dikembangkan seiring dengan meningkatnya pembangunan sektor industri (Saida 2023).

Hampir seluruh bagian komoditas ubi kayu dapat dimanfaatkan. Daun serta umbinya dapat diolah menjadi aneka makanan baik sebagai makanan utama maupun selingan. Pengolahan umbi kayu menjadi keripik, emping, pati bahkan brownis telah banyak dilakukan dan dapat menambah nilai ekonomi masyarakat (Marsigit 2010; Mustafa 2016; Purnomo 2023; Sundoro 2022). Tidak hanya itu, kulit singkong dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak atau pupuk organik atau dapat diolah menjadi keripik kulit singkong (K. et al. 2023; Purnomo 2023; Ramadhan 2021). Banyaknya manfaat dari komoditas singkong mendorong singkong menjadi komoditas ekonomis yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.

Singkong/ubi menjadi komoditas utama yang diolah pada salah satu UMKM di Kabupaten Bone Bolango yaitu UMKM Tanah Putih yang terletak di Desa Botupingge. Ketersediaan bahan baku singkong yang melimpah di Desa Botupingge merupakan kekuatan utama UMKM Tanah Putih. Meskipun demikian, UMKM ini memiliki beberapa permasalahan salah satunya adalah tidak adanya variasi produk turunan singkong yang diolah pada UMKM Tanah Putih. UMKM hanya memproduksi keripik singkong dengan berbagai varian rasa dan memproduksi beberapa kue tradisional yang dijual setiap harinya. Meskipun kripik singkong yang dihasilkan dapat bertahan lama, akan tetapi banyaknya pesaing yang memproduksi kripik serupa menjadikan produk yang dihasilkan oleh UMKM terkadang sulit untuk terjual dan lama tersimpan. Sementara itu kue tradisional yang diproduksi setiap hari hanya sebagai produk sampingan dengan hasil keuntungan yang tidak banyak. Permasalahan lainnya yaitu keterbatasan keterampilan anggota UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan dan perencanaan bisnis UMKM. Anggota pengelola UMKM mengungkapkan bahwa selama ini belum pernah menyusun suatu rancangan usaha atau berinisiatif dalam melakukan inovasi produk yang dihasilkan. Hal ini menjadi titik berat dalam pelaksanaan PKM pada UMKM Tanah Putih.

Inovasi produk merupakan hal yang sangat penting dalam strategi pengembangan suatu usaha terutama untuk UMKM agar dapat bersaing dengan produk lainnya baik secara lokal maupun secara global (As'ad et al., 2024). Inovasi produk adalah sebuah inspirasi baru yang menarik sehingga dapat dikembangkan dan digunakan secara sengaja untuk tujuan pengembangan dan strategi yang menarik, agar mampu bersaing dengan perusahaan lain (Prasetyo et al., 2018). Salah satu jenis inovasi yang dapat diterapkan pada UMKM yaitu *disruptive innovation* yang merupakan suatu bentuk inovasi produk yang dilakukan dengan memperhatikan keterjangkauan, biaya yang lebih murah dan inovasi yang lebih inferior sehingga menghasilkan produk yang kuat namun dengan harga yang terjangkau (Hart and Christensen 2002). Selanjutnya Murdani menjelaskan bahwa inovasi Produk dapat meliputi produk orisinal, produk yang disempurnakan, produk yang dimodifikasi, dan merek baru yang dikembangkan melalui usaha riset dan pengembangan (Murdani 2023). Pada konsep lainnya, Lukas and Ferrell (2000) menjelaskan indikator dari inovasi produk, terdiri dari: 1) Perluasan lini (*line extensions*) yaitu produk yang dihasilkan perusahaan tidaklah benar-benar baru tetapi relatif baru untuk sebuah pasar. 2) Produk baru (*me too-product*) yaitu produk baru bagi perusahaan tetapi tidak baru bagi pasar. 3) Produk benar-benar baru (*new-to-the-world-product*) adalah produk yang termasuk baru baik bagi perusahaan maupun pasar.

Pengembangan inovasi produk dan menyusun rancangan usaha merupakan solusi yang diberikan melalui program PKM terhadap permasalahan yang dihadapi oleh UMKM tanah Putih. Pengolahan singkong menjadi pie singkong dipilih sebagai inovasi produk dalam program PKM. Pie merupakan produk yang cukup populer dalam kalangan masyarakat terutama menjadi salah satu oleh-oleh yang sangat terkenal dari Provinsi Gorontalo. Cita rasanya Pie yang renyah, bentuknya yang simpel proses pemasakannya yang dipanggang serta cara pembuatannya pun mudah ini dan dapat bertahan hingga lebih dari 7 hari menjadikan produk

disukai oleh semua kalangan masyarakat baik dari kalangan anak muda hingga orang dewasa (Angkih et al., 2021). Pada dasarnya bahan baku utama dalam pembuatan pie ialah tepung terigu. Program PKM yang dilakukan di UMKM tanah putih mencoba untuk memanfaatkan singkong sebagai bahan dasar pembuatan pie, yang kemudian diolah menjadi kulit pie dan selai pie. Dengan adanya inovasi produk pie singkong di UMKM Tanah Putih kedepannya diharapkan produk ini dapat menjadi produk utama dari UMK sekaligus menjadi salah satu produk oleh-oleh khas dari Provinsi Gorontalo.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara tatap muka dengan memberikan edukasi dan pelatihan secara langsung kepada masyarakat mengenai penyusunan rancangan usaha agribisnis serta proses pengolahan singkong menjadi Pie Singkong. Rangkaian kegiatan pengabdian dilaksanakan selama 5 hari dimulai dari kegiatan persiapan hingga kegiatan edukasi kepada masyarakat desa terutama kepada ibu-ibu yang berada di Desa Tanah Putih. Kegiatan dilaksanakan secara terintegrasi antara dosen, mahasiswa dan masyarakat di Desa Tanah Putih. Kegiatan penyuluhan dan edukasi dilaksanakan pada hari terakhir yaitu pada 31 Mei 2024. Peserta kegiatan adalah ibu-ibu yang berada di Desa Tanah Putih. Lokasi penyelenggaraan pelatihan bertempat di Desa Tanah Putih Kecamatan Botupingge. Berikut uraian pelaksanaan kegiatan pengabdian:

### **Tahapan Persiapan**

#### **Sosialisasi awal program pada Masyarakat**

Langkah awal yang dilakukan adalah memberikan edukasi dan sosialisasi awal kepada masyarakat yang pada hal ini disampaikan terlebih dahulu kepada kepala desa dan aparat desa. Kegiatan sosialisasi awal dimaksudkan untuk mengenalkan program pengabdian yang akan dilaksanakan, melakukan diskusi terhadap permasalahan dan solusi yang ditawarkan dalam pengabdian yang dimaksudkan serta meminta perwakilan masyarakat desa yang akan turut serta dalam rangkaian kegiatan pengabdian.

#### **Coaching mahasiswa**

Tidak hanya melaksanakan persiapan untuk masyarakat, tim dosen juga mempersiapkan mahasiswa yang akan ikut serta dalam kegiatan pengabdian. Mahasiswa diberikan arahan mengenai teknis pelaksanaan program. Mahasiswa yang akan melaksanakan kegiatan pengabdian juga diberikan pelatihan pengolahan pie singkong terlebih dahulu sehingga dapat mendampingi masyarakat dengan baik. Mahasiswa juga diberikan beberapa materi mengenai pemasaran yang dapat disampaikan pada saat mendampingi masyarakat dalam menyusun rancangan usahanya.

### **Tahapan Pelaksanaan**

#### **Tahapan pengumpulan bahan baku dan pembuatan produk**

Kegiatan awal pengabdian yang dilaksanakan yaitu mahasiswa bersama-sama masyarakat mengumpulkan bahan baku singkong kemudian dilanjutkan pada proses produksi. Proses produksi diawali dengan pengupasan singkong, mencuci bersih singkong lalu direbus, dan dilakukan pengadonan. Setelah itu, adonannya harus melalui percetakan, dipanggang dalam oven. Tahapan selanjutnya adalah pembuatan fla dengan bahan baku singkong sebagai isian pada dan dilanjutkan dengan pengaplikasian fla ke kulit pie. Selanjutnya dilakukan pemanggangan tahap akhir sampai pie terlihat kuning kecoklatan. Tahapan terakhir masuk pada pengemasan, sehingga produk mudah untuk dikonsumsi. Berikut visualisasi bagan pembuatannya (Gambar 1).

#### **Tahapan Pendampingan dalam Penyusunan Rancangan Usaha**

Kegiatan ini merupakan edukasi kepada UMKM baik dalam perhitungan biaya dan kelayakan usaha yang akan dilaksanakan serta membuat strategi produksi dan pemasaran Pie Singkong. Selain itu, juga dijelaskan prospek pasar dan cara-cara pemasaran online yang dapat mendukung pemasaran produk yang dihasilkan.



**Gambar 1. Proses Pengupasan Singkong (a); Proses Perebusan Singkong (b); Proses Pengadonan Pie Singkong (c); Proses Percetakan Pie Singkong (d); Proses Pemanggangan Pie Singkong (e); Proses Pembuatan Fla Pie Singkong (f); Proses Pengadonan Pie Singkong (g); Pemanggangan kembali (h); Pengemasan Pie Singkong (i)**

### **Tahapan Evaluasi**

Sebelum pelaksanaan kegiatan PPM telah dilakukan tahapan pre-test pada anggota UMKM dengan metode wawancara. Pada metode ini diambil sample 5 orang peserta yang terdiri dari pemilik UMKM, 2 orang anggota UMKM, dan 2 orang ada ibu tani yang datang sebagai peserta yang tidak tergabung dengan UMKM Tanah putih.

### **HASIL PEMBAHASAN**

#### **Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat di UMKM Tanah Putih**

Pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat di UMKM Tanah Putih telah dilaksanakan selama 5 hari pada tanggal 31 Mei–4 Juni 2024. Sebagaimana tujuan dari pelaksanaan program pengabdian yaitu membuat inovasi produk dan rancangan usaha UMKM sehingganya output utama yang dihasilkan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu produk Pie Singkong dan draft rancangan usaha yang disusun bersama. Untuk menghasilkan output pengabdian berupa Pie singkong tim mahasiswa, dosen dan membutuhkan waktu selama 4 hari karena adanya beberapa kendala dilapang serta proses *trial error* yang harus dilewati untuk bisa mendapatkan produk pie singkong yang enak dan gurih. Kegiatan pengabdian pada hari pertama dan kedua merupakan kerja bersama antara mahasiswa Agribisnis dan anggota UMKM Tanah putih dalam

mengumpulkan bahan baku dan melakukan persiapan alat dan bahan untuk kegiatan pengolahan pie singkong pada hari selanjutnya. Pelaksanaan pengumpulan bahan baku memerlukan waktu 2 hari karena terkendala dalam menentukan waktu antara mahasiswa dan anggota UMKM untuk bisa bersama-sama melakukan panen singkong dikebun. Selain itu, juga mahasiswa membutuhkan waktu dalam mempersiapkan alat dan bahan-bahan tambahan lainnya yang akan digunakan untuk produksi pie singkong. Pada saat proses produksi dihadiri oleh mahasiswa, anggota UMKM berjumlah 7 orang dan dosen pelaksana. Banyak terdapat kegagalan dalam pengolahan pada saat awal mencoba seperti kulit pie terlalu tebal, rasa yang tidak pas, dan juga fla dari pie singkong yang terlalu kental seperti jelly. Sehingga perlu dilakukan berulang-ulang dan kemudian mendapatkan produk pie yang diinginkan pada hari ke empat. Meskipun demikian antusias anggota UMKM sangatlah besar dan turut membantu dalam proses pengolahan serta menemukan resep yang sesuai. Produk Pie Singkong yang dihasilkan pada hari keempat yaitu sejumlah 70 pie singkong.

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian lainnya adalah dihasilkannya draft rancangan usaha UMKM Tanah putih. Rencana bisnis agribisnis terdiri dari beberapa komponen utama yang saling terkait dan melengkapi satu sama lain. Setiap komponen memberikan informasi penting yang dibutuhkan oleh pelaku usaha, investor, atau pemangku kepentingan lainnya untuk memahami dan mengevaluasi kelayakan dan potensi usaha agribisnis. Komponen dalam menyusun rencana usaha diantaranya Analisis Pasar, strategi pemasaran dan rencana keuangan (Djazuli et al. 2016). Dalam kegiatan pengabdian, dilakukan pendampingan dalam menyusun rancangan biata dan kelayakan usaha pie singkong dan strategi pemasaran. Berdasarkan hasil pendampingan diperoleh draft rancangan usaha pie singkong UMKM tanah putih yaitu sebagai berikut:

(a) Rancangan Biaya dan Kelayakan Usaha Pie Singkong

Kelayakan usaha merupakan suatu kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat (benefit) yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha atau proyek, disebut dengan studi kelayakan bisnis. Dalam penyusunan studi kelayakan bisnis lebih banyak digunakan perhitungan yang bersifat kuantitatif, yaitu berhubungan dengan perkiraan, penafsiran, dan peramalan tentang berbagai peluang dan tantangan dalam dunia usaha yang mungkin terjadi di masa yang akan datang. Berikut ini merupakan biaya tetap (Tabel 1), tidak tetap (Tabel 2), lain-lain (Tabel 3) UMKM DTP dalam satu kali produksi

**Tabel 1. Rancangan Biaya dan Kelayakan Usaha Pie Singkong**

Keterangan	Banyak	Masa Pakai (Tahun)	Harga (RP)	Penyusutan (Per 1 kali produksi)
Loyang	7	3	49.000	Rp. 16
Pisau	2	7	20.000	Rp. 2
Oven	1	7	170.000	Rp. 21
Kompore	1	5	250.000	Rp. 30
Wajan	1	3	75.000	Rp. 18
Spatula	5	3	10.000	Rp. 3
Dandang	1	3	65.000	Rp. 11
Timbangan	1	5	180.000	Rp. 20
Cooper	1	5	80.000	Rp. 8
Total			899.000	Rp. 129

**Tabel 2. Biaya Tidak Tetap**

Keterangan	Ukuran yang digunakan	Harga beli (Rp)	Jumlah (Rp)
Singkong	1kg	10.000/kg	10.000
Terigu	1kg	14.000/kg	14.000
Gula	½ g	10.000/ ½ Kg	10.000
Dancow	4 bungkus	5.000/bungkus	20.000
Maegarin	½ Kg	30.000/ ½ kg	30.000
Vanila	3 bungkus	1.000/ 3 Bungkus	1.000
Telur	4 Butir	2.500 / Butir	10.000
SKM	275 gram	9.000	9.000
Ceasead	50 gram	500/gram	2.500

Wijen	100 gram	700/gram	7.000
Maizena	250 gram	5.500/ 250 gram	5.500
Gula Halus	250 gram	4.500 / 250 gram	4.500
Pewarna	2 botol	7.000 / botol	14.000
Total		99.700	137.500

**Tabel 3. Biaya Lain-lain**

Keterangan	Kebutuhan	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
Gas LPG	1 kg	20.000/3kg	6.600
Kemasan	70 buah	100/pcs	7.000
Stiker logo	3 lembar kertas	3000/lembr	9.000
Total		23.100	22.600

Total Biaya Produksi merupakan seluruh biaya yang digunakan dalam 1 kali produksi pie singkong (Tabel 4).

**Tabel 4. Biaya Produksi**

Jenis Biaya	Jumlah Biaya
Biaya tetap	129
Biaya tidak tetap	137.500
Biaya lain-lain	22.600
Total	160.229

Perhitungan Penerimaan dan Pendapatan

- a. Penerimaan (TR) = Harga (P) x Jumlah produksi (Q)  
 = Rp. 3.000 x 70 pics  
 = Rp. 210.000
- b. Keuntungan (Profit) = Total Penerimaan (TR) – Total Biaya (TC)  
 = Rp. 210.000 – Rp. 160.229  
 = Rp. 49.771  
 = Rp. 711 / pics

Perhitungan dengan menggunakan rumus R/C ratio digunakan untuk mengetahui layak atau tidaknya suatu usaha. Rumusnya, dengan membandingkan antara total penerimaan dengan total biaya (Suratijah, 2015). Untuk menentukan apakah suatu usaha layak dijadikan bisnis, maka dapat dilihat dari ketentuan apabila  $R/C > 1$  = Layak/Untung,  $R/C = 1$  = Tidak untung dan tidak rugi, dan  $R/C < 1$  = Tidak layak/Rugi. Berdasarkan hasil yang diperoleh R/C ratio adalah 1,31 yang berarti bahwa usaha pie singkong dapat dikatakan layak dan dilaksanakan oleh UMKM Desa Tanah Putih.

(b) Rancangan Strategi Pemasaran Pie Singkong UMKM DTP

Berdasarkan beberapa strategi pemasaran yang telah diterapkan pada beberapa UMKM sebagaimana yang disampaikan oleh (Adam et al., 2022; Hasibuan et al., 2023; Afni et al., 2024; Pantu et al., 2023) serta menyesuaikan dengan kondisi UMKM maka dapat disusun strategi pemasaran yang dilakukan oleh UMKM DTP berdasarkan analisa 5P yaitu *product*, *price*, *promotion*, *place*, dan *people* sebagai berikut:

**Strategi Product (Produk)**

Kualitas Unggul: Pie Singkong akan dikenal karena kualitasnya yang tinggi. UMKM dapat menggunakan bahan-bahan alami yang dipanen dari lahan sendiri tanpa pengawet atau bahan kimia berbahaya, untuk memastikan kelezatan dan keamanan produk. Variasi Rasa: UMKM berinovasi dalam pengembangan rasa, menciptakan variasi rasa yang menarik untuk memenuhi selera beragam konsumen. Kemasan Menarik: Pie Singkong akan dikemas dalam kemasan yang menarik, dengan informasi yang jelas tentang manfaat kesehatan produk, sehingga dapat menarik perhatian konsumen.

**Strategi Price (Harga)**

Harga yang Kompetitif: UMKM akan menawarkan Pie Singkong dengan harga yang terjangkau dan bersaing di pasar makanan sehat untuk memastikan daya saing di antara produk sejenis. Penawaran

Grosir: UMKM memberikan opsi pembelian grosir untuk pelanggan yang ingin membeli dalam jumlah besar, dengan penawaran harga yang lebih menguntungkan. Diskon dan Promosi: UMKM akan sesekali menawarkan diskon dan promosi khusus kepada pelanggan tetap, serta mengadakan promosi yang menguntungkan di periode tertentu.

#### **Strategi Promotion (Promosi)**

Pemasaran Digital: UMKM akan aktif dalam pemasaran digital, memanfaatkan platform media sosial dan situs web untuk mempromosikan produk, berbagi resep, dan mendengarkan umpan balik pelanggan. Kerjasama dengan Selebriti atau Influencer: UMKM akan menjalin kemitraan dengan selebriti atau influencer terkenal yang memiliki minat dalam makanan sehat untuk membantu mempromosikan produk.

#### **Strategi Place (Tempat)**

Tempat yang Strategis: Pemasaran dilakukan secara langsung dengan membuka outlet didepan rumah yang beralamat di Jln. Muchlis Rahim, Kecamatan Borupingge, Kabupaten Bonebolango, Kota Gorontalo, yang terletak di pinggir jalan raya yang ramai dan strategis Tempat ini juga sebagai tempat produksi, sehingga dapat sekaligus melayani pembelian secara langsung maupun online melalui social media.

#### **Strategi People (Pelaku)**

Untuk memperoleh pemasaran yang maksimal, Anggota UMKM membagi tugas masing-masing, sehingga apa yang menjadi target bersama akan tercapai. Namun dalam hal ini kami juga berperan dalam hal komunikasi dengan pelanggan agar meningkatkan citra dalam perusahaan guna membangun kepercayaan antara perusahaan dengan konsumen.

### **Hasil Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat di UMKM Tanah Putih**

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada metode bahwa evaluasi program dilakukan dengan wawancara kepada 5 orang peserta pada saat sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian dilakukan. Adapun aspek evaluasi meliputi pemahaman, keterampilan dan keberlanjutan. Berikut hasil evaluasi berdasarkan ketiga aspek tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada saat sebelum dan sesudah pelaksanaan program diperoleh.

#### (a) Aspek Keterampilan

Berdasarkan hasil pretest dan wawancara yang diketahui bahwa keterampilan peserta dalam mengolah ubi kayu/singkong, masih sangat terbatas. 80% responden hanya mengenai tepung sebagai salah satu bahan dasar untuk membuat kue kering dan hanya mengolah ubi kayu menjadi keripik, gorengan atau makanan tradisional lainnya dan belum pernah membuat pie berbahan dasar singkong sebelumnya. Sedangkan pemilik UMKM sempat mencobab beberapa produk lainnya, akan tetapi terkendala pada tenaga kerja dan modal untuk bisa dijadikan produk dalam UMKM. Setelah pelaksanaan program pengabdian, meningkatkan 80% keterampilan dari peserta dalam mengolah singkong menjadi pie. Proses pembuatan yang mudah dipahami dengan dasar pemahaman pembuatan kue kering yang sudah sangat familier bagi ibu-ibu peserta sehingganya adopsi inovasil produk lebih mudah dilakukan.

#### (b) Aspek Pemahaman

Pemahaman peserta PPM terhadap pencatatan keuangan dan strategi pemasaran masih sangat rendah. Pada dasarnya proses pencatatan keuangan secara sederhana pada buku tulis tanpa bahkan ada beberapa pengeluaran yang tidak tercatat. Hampir seluruh peserta termasuk pemilik UMKM tidak tahu cara menghitung kelayakan usaha. Dengan adanya pelaksanaan kegiatan PPM dan penadampingan pada tahapan pencatatan keuangan dan penyusunan kelayakan usaha, 75% meningkatkan pemahaman peserta terhadap pencatatan keuangan dan penyusunan kelayakan usaha. Meskipun demikian, sebagian ibu-ibu peserta memilih untuk tidak mengikuti proses pendampingan karena merasa kesulitan dalam menghitung atau merasa tidak tertarik.

#### (c) Aspek Keberlanjutan

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa produk pie singkong layak untuk dikembangkan atau diproduksi lebih lanjut mengingat modal yang digunakan cukup kecil dengan keuntungan yang besar. Pemilik UMKM antusias untuk melanjutkan memproduksi pie singkong dan tertarik untuk menyempurnakan resep pie singkong dan menjadikan sebagai salah satu produk unggulan di UMKM. Akan tetapi, untuk ibu-

ibu lainnya menyatakan bahwa produk ini membutuhkan modal yang lumayan besar daripada hanya mengolah menjadi gorengan atau kue tradisional lainnya. Sehingga, untuk usaha rumahan belum bisa memproduksi setiap hari, sangat tergantung dengan modal yang diperoleh.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan hasil evaluasi pelaksanaan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian pada masyarakat pada UMKM Tanah Putih di Desa Botupingge berjalan dengan baik memberikan manfaat kepada masyarakat. Pelaksanaan kegiatan pengabdian menghasilkan dua output yaitu produk inovasi pie singkong dan rancangan usaha produk pie singkong di UMKM Tanah Putih. Bagi mahasiswa dan dosen kegiatan ini merupakan transfer ilmu pengetahuan terkait inovasi pengolahan produk dan membuat rancangan usaha. Sedangkan bagi masyarakat pelaksanaan kegiatan ini mampu meningkatkan keterampilan baru dalam mengolah singkong menjadi pie singkong, pemahaman dalam melakukan pencatatan keuangan dan menyusun laporan keuangan serta memiliki nilai keberlanjutan untuk terus diproduksi. Hal ini tentunya dapat menjadi solusi dalam menghadapi permasalahan UMKM serta meningkatkan potensi ekonomi singkong.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada perangkat Desa Tanah Putih yang membantu pelaksanaan pengabdian ini. Kami juga berterima kasih kepada pihak Fakultas Pertanian Jurusan Universitas Negeri Gorontalo yang telah mendanai pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh masyarakat Desa Tanah Putih terutama kepada ibu-ibu dan UMKM DTP yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini.

## PUSTAKA

- Adam, Arista, Zainal Abidin Umar, and Idris Yanto Niode. 2022. "Analisis Strategi Bersaing Dan Strategi Bertahan Pada UMKM Di Kota Gorontalo Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus UMKM Zoellen Sagela)." *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 5(2):557–67.
- Afni, N. L., Ningsih, S. L., Safitri, W. P. F., & Purwanto, D. (2024). Analisis Struktural Fungsional Strategi Adaptasi Melalui Inovasi Pemasaran UMKM Es The Mase. *Bantenese - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 133–149. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30656/ps2pm.v6i1.8574>
- Angkih, Juliandanu Hadimashari, Damiati Damiati, and Made Suriani. 2019. "Pengolahan Pie Susu Berbahan Dasar Tepung Gayam(*Inocarpus Fagiferus*)." *Jurnal BOSAPARIS: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga* 9(1):44. doi: 10.23887/jjpkk.v9i1.22120.
- As'ad, M. A. I., Aziz, M. F. A., Yudhsitira, D. K., Astuti, T. T., & Suherman, U. (2024). Analisis Manajemen Persediaan Dalam Inovasi Pada Kedai Sultan Karawang. *Business and Investment Review*, 2(1), 36–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.61292/birev.90>
- Djazuli, R. Achmad;, Anwar; Hariyono, Arini Roro; Anggun, Sukma Uli; Nuha, and Agusnawan Linu Ibrahim. 2016. *Perancangan Usaha Agribisnis*. Sumatra: UMG Press.
- Hart, Stuart L., and Clayton M. Christensen. 2002. "The Great Leap: Driving Innovation From the Base of the Pyramid." *Management Review* 44(1):4415.
- Hasibuan, Fatimah Nur, Abdurrozzaq Hasibuan, and Mahrani Arfah. 2023. "Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Penjualan Roti Dengan Menggunakan Metode SWOT Dan QSPM Di UMKM Roti Amah." *Factory Jurnal Industri, Manajemen Dan Rekayasa Sistem Industri* 2(1):8–17. doi: 10.56211/factory.v2i1.359.



- K., Sarinah, Herlina Jusuf, Ulfa Aulia, Vidya Hadju, Zainuddin, and Tayong Nurbaeti. 2023. "Inovasi Pengolahan Pangan Lokal Berbahan Umbi Dan Limbah Kulit Singkong Local Food Processing Innovations Made from Cassava Tubers and Skin Waste." 6(September):1111–20. doi: 10.56338/jks.v6i9.4091.
- Lukas, B. A., and O. C. Ferrell. 2000. "The Effect of Market Orientation on Product Innovation." *Journal of the Academy of Marketing Science* 28(2):239–47. doi: 10.1177/0092070300282005.
- Marsigit, Wuri. 2010. "Pengembangan Diversifikasi Produk Pangan Olahan Lokal Bengkulu Untuk Menunjang Ketahanan Pangan Berkelanjutan." *Agritech* 30(4):256–64..
- Murdani, Burhan. 2023. "Pengaruh Inovasi Produk, Harga Dan Citra Merk Terhadap Keputusan Pembelian Mobil Bekas (Studi Kasus Showroom the King Cobra Auto Jakarta Timur)." *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)* 10(2):116–28. doi: 10.36987/ecobi.v10i2.4505.
- MUSTAFA, ARNIDA. 2016. "Analisis Proses Pembuatan Pati Ubi Kayu (Tapioka) Berbasis Neraca Massa." *Agrointek* 9(2):118. doi: 10.21107/agrointek.v9i2.2143.
- Pantu, Ardi Hardian, Sri Indriyani Dai, and Ivan Rahmat Santoso. 2023. "Pemetaan Potensi Dan Strategi Pengembangan Umkm Di Kota Gorontalo." *Elastisitas (Jurnal Ekonomi Pembangunan)* 5(2):31–39.
- Prasetyo, DBambang, Nufian S; Febriani, and Wayan Weda; Asmara. 2018. *Komunikasi Pemasaran Terpadu*. Malang: UB Press.
- Purnomo, Prasetyo Sidi. 2023. "Pengembangan Potensi Teknik Pengolahan Emping Singkong Di Desa Ringinharjo." *Jurnal Atma Inovasia* 3(1):113–17. doi: 10.24002/jai.v3i1.5276.
- Ramadhan, Lingga Kelana. 2021. "Peningkatan Perekonomian Masyarakat Dengan Pemberdayaan Bahan Baku Kulit Singkong Di Desa Padamulya Kabupaten Cianjur Melalui Pelatihan Pembuatan Pakan Alternatif." 1(2):96–99.
- Saida, Maidiah Dwi Naruri. 2023. "Analisis Kinerja Perdagangan Ubi Kayu." *Pusat Data Dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jendral, Kementerian Pertanian* 1–65.
- Sundoro, Bekty Tandaningtyas. 2022. "Pelatihan Pengolahan Singkong Menjadi Olahan Keripik Dan Donat Di Desa Playen." *Jurnal Atma Inovasia* 2(2):182–87. doi: 10.24002/jai.v2i2.4510.
- Yulistiani, Ratna, Sri Winarti, Arlita Ramadhany, and Mardani Rizkia Pramudita. 2021. "Pemberdayaan Komunitas Pengembang Pangan Lokal Kabupaten Nganjuk Melalui Pengembangan Produk Pie Susu Herbal." *Jabn* 2(2):25–34. doi: 10.33005/jabn.v2i2.72.

**Format Sitasi:** Bakari, Y & Lusiana. (2025). Pemberdayaan UMKM Desa Tanah Putih dalam Pengolahan Pie Singkong dan Penyusunan Rancangan Usaha UMKM. *Reswara. J. Pengabdian. Kpd. Masy.* 6(1): 44-52. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v6i1.4729>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))